

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI KRAPYAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIKE MIF FAROKAH

NIM: 1903016153

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rike Mif Farokah

NIM : 1903016153

Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROJEK PENANAMAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI KRAPYAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Rike Mif Farokah

NIM: 1903016153

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak
Penulis : Rike Mif Farokah
NIM : 1903016153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 4 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Agus Sutiyono, M. Ag.
NIP. 197307102005011004

Sekretaris,

Dr. Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji I,

Dr. Darmu'in, M. Ag.
NIP. 196404241993031003

Penguji II,

Nur Khilmah, M. Pd. I.
NIP. 199203202023212042

Pembimbing I,

Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag.
NIP. 196906241999031002

Pembimbing II,

Dr. Kasan Bisri, M. A.
NIP. 198407232018011001



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 8 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Projek Penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak**

Nama : Rike Mif Farokah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Saekan, M. Pd.

NIP: 19690624 199903 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 5 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Projek Penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak**

Nama : Rike Mif Farokah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Kasan Bisri, MA.

NIP: 19840723 20180 1 1001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak**

Penulis : Rike Mif Farokah

NIM : 1903016153

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi pendekatan strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Penelitian ini relevan untuk menjawab tantangan dalam membenagun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Data digali menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. Namun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang perlu ditingkatkan agar penerapan P5 lebih optimal.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri Krapyak, Pembelajaran.*

ABSTRACT

Title : **Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education and Character Education Learning at Krapyak State Elementary School**
Writer : Rike Mif Farokah
NIM : 1903016153

Islamic Religious Education and Ethics have an important role in shaping student character according to religious and national values. In the context of implementing an independent curriculum, the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) is a strategic approach to integrating these values in learning. This research is relevant to answer the challenges in building a generation that is not only intellectually intelligent, but also has noble character in accordance with the Pancasila student profile. This research aims to analyse the implementation of the project to strengthen the Pancasila learner profile (P5) in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti at SD Negeri Krapyak. This type of research is descriptive qualitative which aims to describe in depth the process of planning, implementation, and assessment. Data were extracted using interview, observation, and documentation methods. Data analysis was conducted through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing systematically to gain a comprehensive understanding of the implementation of the Pancasila student strengthening project.

The results showed that the integration of the Pancasila learner profile strengthening project in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti at SD Negeri Krapyak. However, there are challenges such as limited time and resources that need to be improved in order to optimise the implementation of P5.

Keywords: *Pancasila Learner Profile, Islamic Religious Education, SD Negeri Krapyak.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan. Berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses tersebut dapat teratasi berkat dukungan dari banyak pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, dan semangat. pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikikan izin untuk menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku Wali Dosen Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan dari awal kuliah hingga akhir semester di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Mukhamad Saekan Muchith, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, serta motivasi yang sangat membangun dan berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., Bapak Dr. Aang Kunaepi, M. Ag., Bapak Dr. Darmu'in, M. Ag., dan Ibu Nur Khikmah, M. Pd. I. Selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan masukan, arahan, dan koreksi yang sangat berarti dalam proses ujian sidang skripsi ini. Segala kritik dan saran yang diberikan menjadi motivasi dan bekal berharga bagi saya untuk terus belajar dan berkembang, baik secara akademis maupun pribadi.
7. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan serta pelayanan dengan baik.

8. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukar dan Ibu Kholifah, serta keluarga tercinta, terima kasih atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti selama ini. Tanpa kehadiran dan kasih sayang kalian, perjalanan ini tidak akan pernah terasa lengkap. Kalian adalah sumber semangat saya dalam menyelesaikan setiap langkah perjuangan ini.
9. Keluarga Besar SD Negeri Krapyak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian ini. Bimbingan dari para guru, serta bantuan dari seluruh staf sekolah telah menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik saya. Semoga SD Negeri Krapyak terus menjadi tempat belajar yang inspiratif dan mencetak generasi yang berkarakter mulia.
10. Teman-teman Pramuka Walisongo dan HMJ PAI serta Keluarga Besar Hanung, DKC, dan Ubaloka Kota Semarang, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan saya, memberikan kenangan indah yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kalian selama saya mengerjakan skripsi ini. Kehadiran kalian, baik melalui canda tawa, bantuan kecil, maupun kata-kata penyemangat, telah menjadi sumber motivasi yang sangat berarti. Saya merasa bersyukur memiliki kalian dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan yang melimpah.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat

mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan. Semoga segala usaha yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini mendapat ridha Allah SWT dan membawa keberkahan bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 8 Mei 2025
Penulis

Rike Mif Farokah
1903016153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	7
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	12
B. Kajian Pustaka Relevan	20
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	49
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memeperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹ Program ini menekankan pada pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu, beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi P5 dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar menjadi penting mengingat usia dini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar.

Implementasi P5 dalam PAI-BP di sekolah dasar menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pendidik. Pendidik dituntut untuk mamapu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi PAI-BP tanpa mengurangi esensi ajaran islam. Hal ini memerlukan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam implementasi P5 dalam PAI-BP adalah pengembangan pembelajaran berbasis projek. Metode ini mendorong

¹ Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 8.

peserta didik untuk aktif memecahkan masalah nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari, sambil mengaplikasikan nilai-nilai islam dan Pancasila. Misalnya proyek bakti sosial yang mengintegrasikan konsep sedekah dalam islam dengan nilai gotong royong dalam Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap positif.

Lebih lanjut, implmentasi P5 dalam PAI-BP di sekolah dasar juga berperan dalam mengembangkan literasi digital peserta didik, di era globalisasi sekarang ini kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan menjadi semakin penting.

Aspek penting lainnya dalam implementasi P5 dalam PAI-BP adalah pengembangan penilaian yang holistik, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Ini menuntut pengembangan instrument penilaian yang mampu mengukur perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Dalam konteks yang lebih luas, implementasi P5 dalam PAI-BP juga berperan dalam memperkuat peran sekolah sebagai pusat kebudayaan, melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek yang di integrasikan nilai-nilai islam dan Pancasila, sekolah dapat menjadi tempat dimana peserta didik tidak hanya belajar tentang agama dan kewarganegaraan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pemebentukan karakter dan pengembangan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila.

Implementasi PAI-BP di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Visi ini menekankan pada pembentukan insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.² Dengan memadukan PAI-BP dan P5, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan, karakter yang kuat, dan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan tinjauan literatur terkini, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan, meskipun telah ada beberapa studi tentang implementasi P5 dalam konteks pendidikan secara umum, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi integrasi P5 dalam PAI-BP di tingkat sekolah dasar, selain itu masih kurangnya eksplorasi mendalam tentang bagaimana P5 dapat memperkuat peran PAI-BP dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan bilai-nilai islam dan Pancasila. Olehkarena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secAra komprehensif implementasi P5 dalam PAI-BP di sekolah dasar.

Implementasi proyek penguatan profil pelajara Pancasila (P5) dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) menjadi fokus penting dalam upaya memadukan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran agama islam di Indonesia. Integrasi P5 ke dalam kurikulum PAI-BP yang sudah ada merupakan tantangan sekaligus peluang untuk memeperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini menuntuk pengembangan metode

² H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 145.

pembelajaran inofatif yang dapat mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam prosesnya, peningkatan kompetensi guru PAI-BP menjadi krusial untuk memastikan pemahaman penerapan P5 yang efektif di kelas.

SD Negeri Krapyak, yang terletak di lingkungan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang beragam, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah ini memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang cukup heterogen, SD Negeri Krapyak menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan secara nyata oleh guru PAI-BP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI-BP di SD Negeri Krapyak untuk melaksanakan P5 ?
2. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI-BP SD Negeri Krapyak?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru PAI-BP dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran?

Ketiga rumusan masalah diatas mencakup aspek kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan P5, implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan

nilai-nilai Pancasila kedalam pembelajaran. Rumusan masalah ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas untuk penelitian dan memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap topik yang diteliti.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang aka dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI-BP di SD Negeri Krpyak dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI-BP di SD Negeri Krpyak.
- c. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis teantangan serta peluang yang dihadapi guru PAI-BP dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar.
- 2) Memperkaya literatur dan referensi mengenai strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Krapyak.
- 2) Manfaat untuk peneliti, sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI-BP di SD Negeri Krapyak.
- 3) Manfaat bagi pembaca, sebagai referensi atau sebagai wadah untuk menambah wawasan tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI-BP.
- 4) Manfaat bagi UIN Walisongo, memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI-BP atau penelitian terkait.
- 5) Manfaat bagi pendidik, memberikan panduan bagi guru PAI-BP dalam mengimplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI-BP.
- 6) Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam konteks yang lebih luas.

BAB II

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguata profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.¹ Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan program, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

b. Dimensi-Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh

¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknlongi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (2022), hlm. 1.

dimensi tersebut secara bersamaan. Ke-enam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini memiliki lima elemen kunci yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dan berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.²
- 3) Bergotong-royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan

² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “Dimensi...”, hlm. 11.

yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dimensi ini memiliki tiga elemen, yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- 4) Mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.³

- 5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.⁴

- 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya

³ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “Dimensi...”, hlm. 25.

⁴ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “Dimensi...”, hlm. 30.

dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif tetapi juga sikap dan perilaku sesuai Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁵

c. Prinsip Implementasi Proyek Penguatan pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi instrumen strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kerangka pendidikan dasar. Proyek ini tidak sekadar mengintegrasikan konsep Pancasila ke dalam kurikulum, melainkan menciptakan ruang dialogis antara pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai kebangsaan, yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman komprehensif tentang keberagaman yang inklusif, toleran, dan berkeadilan.

Prinsip-prinsip utama implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi:

- 1) Holistik, dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat

⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 2.

keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

- 2) Kontekstual, Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.
- 3) Berpusat pada peserta didik, Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya. setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- 4) Eksploratif, Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.⁶

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷ Oleh

⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 8 - 9.

⁷ Ahdar Djameludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

karena itu, pembelajaran tidak hanya mencakup proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagai sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸ Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan, potensi, dan gaya belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan agama islam adalah proses mengajarkan agama islam yang dikaukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber belajar.⁹ Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bertanggung jawab.

⁸ Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 28.

⁹ Saekan Muchith, *Karakteristik Pemelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm. 34.

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran strategis dalam implementasi P5, mengingat keselarasan antara nilai-nilai islam dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan agama islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan keperibadian peserta didik sesuai dengan ajaran islam.¹⁰

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memungkinkan pengintegrasian dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti religiusitas, gotong royong, dan kemandirian, ke dalam proses pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, integrasi ini dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan praktik ibadah, kerja sama dalam kelompok, dan eksplorasi nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 78 – 80.

kompetensi siswa dalam bidang keagamaan tetapi juga membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini.

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Panduan ini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap tahap pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka kita mengenal pembelajaran dan asesmen yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidik dan peserta didik harus memahami kompetensi yang menjadi sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai kompetensi tersebut. Hubungan antara pembelajaran dan asesmen dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut:

Gambar 2. 1 Hubungan Pembelajaran dan Asesmen



1) Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Tujuan pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan. Pendidik

juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.¹¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran terdiferensiasi) sesuai dengan tingkat pemahaman/kompetensi peserta didik. Pada tahap ini pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.¹²

3) Asesmen Pembelajaran

Tahapan setelah pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Bentuk asesmen

¹¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, hlm. 4.

¹² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran ...*, hlm. 4.

meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat. Sedangkan bagi pendidik hasil asesmen digunakan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal dan saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran tertentu, sehingga pendidik bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen formatif pada saat pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya.

Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.¹³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar berdasar paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan Sejarah peradaban islam, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia;
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan segala sesuatu dan mengambil Keputusan;
- 4) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga perilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism;

¹³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran* ..., hlm. 4.

- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), dan juga persaudaraan sebangsa (*ukhuwah wataniyah*) dan segenap kebhinekaan agama, suku, dan budayanya.¹⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka sering disebut juga tinjauan Pustaka. Dari kajian Pustaka ini dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah menguji Kembali, ataupun membantah hasil penelitian atau teori yang sudah ada, atau memang betul-betul baru. Hasil tinjauan pustaka inilah yang dijadikan dasar menentukan posisi penelitian sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud agar arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan

¹⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F*, (2022), hlm. 6.

yang akan diteliti. Adapun kajian Pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Faroh Kamaliya berjudul “Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun Pelajaran 2023/2024”¹⁵. penelitian terdahulu berfokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di jenjang pendidikan menengah, dengan karakteristik siswa yang lebih matang secara kognitif dan sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Krapyak menekankan implementasi langsung P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang pendidikan dasar, yang memiliki tantangan yang berbeda karena melibatkan anak-anak usia dini dengan kebutuhan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual. Persamaannya terletak pada fokus keduanya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan dimensi profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya ada pada jenjang pendidikan, pendekatan pedagogid, serta konteks karakteristik siswa yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari, dkk. berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Proses Pembelajaran”¹⁶. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi P5 secara umum tanpa

¹⁵ Alfi Faroh Kamaliya, *Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)

¹⁶ Ratna Sari, dkk. *berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No. 2, 2023)

membatasi pada mata Pelajaran tertentu, sehingga kajiannya bersifat lebih luas dan menyoroti berbagai aspek pembelajaran lintas mata Pelajaran. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dengan mengkaji implementasi P5 dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Krapyak, yang memberikan perhatian pada integrasi nilai-nilai agama dengan dimensi profil pelajar pancasila. Persamaannya adalah kedua penelitian mengangkat isu implementasi P5 dalam pembelajaran, namun perbedaannya terletak pada cakupan studi yaitu penelitian terdahulu bersifat umum, sedangkan penelitian ini memiliki fokus spesifik pada satu mata Pelajaran dan jenjang pendidikan dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firdatul Jannah yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”¹⁷. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di jenjang pendidikan menengah pertama, yang menargetkan siswa usia remaja awal dengan karakteristik pembelajaran yang lebih kompleks. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Krapyak menitikberatkan pada implementasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di jenjang pendidikan dasar, dengan pendekatan yang lebih sederhana untuk anak

¹⁷ Firdatul Jannah, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2024).

usia dini. Persamaan dari keduanya adalah berfokus pada integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan.

4. Penelitian yang dilakuan oleh Indana Farihatul Luthfi yang berjudul “Implementasi Pengatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember¹⁸. Penelitian terdahulu membahas implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VII, yang menargetkan siswa jenjang menengah pertama dengan karakteristik pembelajaran berbasis analisi dan refleksi yang lebih mendalam. Sementara, penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Krapyak berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk siswa sekolah dasar, yang memerlukan pendekatan yang belih sederhana. Persamaannya adalah fokus integrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Whina Vurie Aryanti yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Bojongsari Purbalingga”¹⁹. Penelitian terdahulu mengkaji implementasi

¹⁸ Indana Farihatul Luthfi, *Implementasi Pengatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

¹⁹ Whina Vurie Aryanti, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP*

projke penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di jenjang menengah pertama, yang menargetkan siswa usia remaja awal dengan kemampuan berpikir abstrak yang lebih berkembang . penelitian yang dilakuakn di SD Negeri Krapyak berfokus pada implementasi P5 dalam konteks pemebelajaran serupa, namun di jenjang sekolah dasar, yang melibatkan siswa usia dinidengan pndekatan pembelajarang yang lebih sederhana. Persamaannya adalah kedua penelitian mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, karakteristik siswa, dan pendekata implementasi P5 yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Risman Sulaiman dan Buhari Luneto yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto”²⁰. Penelitian terdahulu membahas implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang pendidikan menengah kejuruan, sebaliknya penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi P5 dalam pembelajaran agama islam di jenjang pendidikan dasar yang membutuhkan metode pembelajaran lebih sederhana dan kontekstual sesuai dengan perkembangan usia anak.

Negeri Bojongsari Purbalingga, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

²⁰ Risman Sulaiman dan Buhari Luneto, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto*, (PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, Vol. 5, No. 1, 2023).

Persamaannya adalah sama-sama mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pendidikan agama islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sobirin yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam”²¹. Penelitian terdahulu menitik beratkan pada implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan konteks sekolah berbasis islam terpadu yang memiliki kurikulum khas dan lingkungan yang lebih religius. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar dengan latar belakang kurikulum nasional dan lingkungan yang lebih beragam secara sosial dan budaya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Hakim yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas 4 SDI Fitria Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”²². Penelitian terdahulu membahas implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 4 di sekolah islam berbasis kurikulum nasional dengan nuansa religius yang lebih

²¹ Sobirin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024)

²² Muhammad Lutfi Hakim, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas 4 SDI Fitria Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), 2023)

kuat. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada implementasi P5 sebagai pendekatan strategis dalam pem

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nayla Anggra Agustin yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang²³”. Penelitian terdahulu mengkaji implementasi projrk prnguatan profil pelajar pancasila (P5) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di jenjang pendidikan menengah pertama, dengan fokus pendekatan pada siswa usia remaja awal di lingkungan sekolah berbasis islam. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada implementasi P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang pendidikan dasar, dengan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual untuk siswa usia dini di sekolah negeri yang lebih heterogen. Persamaannya adalah keduanya mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Laeliocattleya Qotrunada dan Nurul Latifatul Inayati yang berjudul “*Implementation of Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education Learning*”²⁴ penelitian terdahulu membahas implementais nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara umum, tanpa

²³ Nayla Anggra Agustin, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023).

²⁴ Shafira Laeliocattleya Qotrunada dan Nurul Latifatul Inayati, *Implementation of Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education Learning*, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 29 No. 1, 2024)

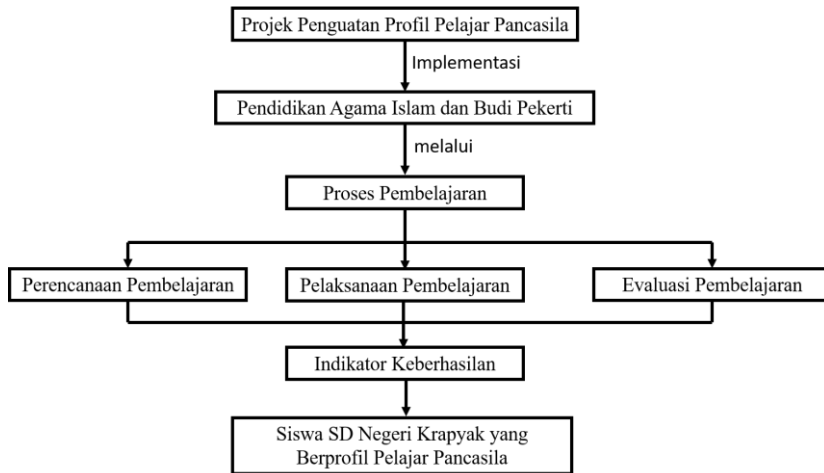
terfokus pada P5 atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik mengkaji implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti di jenjang sekolah dasar. Persamaannya kedu penelitian ini fokus pada integrasi nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, kemudian integrasi yang efektif antara PAI-BP dan P5 dapat menghasilkan output pendidikan yang lebih komprehensif, yaitu peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Langkah pertama yaitu menganalisis komponen-komponen utama dari PAI-BP dan P5. Untuk PAI-BP di fokuskan pada aspek-aspek seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, dan sistem evaluasi yang diterapkan. Kemudian untuk P5 akan difokuskan pada enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu, beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pemahaman mandalam terhadap dua pokok ini akan menjadi dasar untuk menganalisis proses integrasi keduanya dalam praktik pembelajaran di kelas.

Melalui kerangka berpikir ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi P5 dalam PAI-BP di SD Negeri Krapyak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada objek yang bersifat alamiah, yaitu objek yang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.¹ Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. melalui penelitian kualitatif peneliti menggali informasi secara detail mengenai bagaimana proses implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP, serta evaluasinya berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Krapyak, tepatnya di Jl. Warigalit Raya No.244, Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1 – 2.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... , hlm. 9.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 November sampai tanggal 16 Desember 2024.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian³, Sumber-sumber ini bisa berupa wawancara dengan orang-orang yang relevan, pengamatan langsung, atau dokumen yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan topik penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian⁴, Data ini biasanya diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian sebelumnya, atau data statistik yang telah dipublikasikan. Meskipun tidak dikumpulkan langsung dari sumber pertama, data sekunder tetap berguna untuk mendalami topik penelitian, membandingkan temuan, atau memberikan konteks yang lebih luas.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari para informan kunci yang terlibat langsung dalam proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. informan utama meliputi Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti. Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi.

³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), hlm.132

⁴ Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian...*, hlm.132

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder mencakup dokumen Capaian Pembelajaran (CP), Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), buku teks atau modul pembelajaran yang digunakan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 3 SD Negeri Krapyak. Yang pertama adalah analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti bertaqwa, berkebhinekaan global, gorong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis, diintegrasikan kedalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Peneliti akan mengeksplorasi cara-cara yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan komprehensif. Dalam penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

sedang berlangsung.⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan dalam mengamati kegiatan. Kegiatan yang diamati diantaranya meliputi cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, serta interaksi yang terjadi dalam jam pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶ dalam konteks penelitian wawancara dapat digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti akan membuat panduan pertanyaan yang memungkinkan adanya pertanyaan tambahan yang akan ditanyakan untuk menggali informasi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI-BP.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodsdakarya, 2011), hlm. 220.

⁶ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 170.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Peneliti mengumpulkan foto, video, dan dokumen terkait yang terkait dengan proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi yang merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁸.dalam penelitian ini diterapkan dua jenis Triangulasi:

1. Triangulasi Sumber yaitu peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan guru.⁹
2. Triangulasi Metode yaitu peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menguji kreadibilitas data, seperti

⁷ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 116.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 189.

⁹ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2023), hlm. 179.

membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan analisis dokumen¹⁰

Dengan menerapkan berbagai tehnik uji keabsahan data ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Tehnik Analisis Data

Secara umum analisis data diartikan proses mengelompokkan, mengklasifikasi, dan menemukan makna yang ada di dalam data. Analisa data berarti memaknai dan mendeskripsikan fakta-fakta secara ilmiah (berdasarkan teori) yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi khazanah ilmu penegtahuan baru bagi peneliti maupun orang lain.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tehnik analisis Intraktif Miles & Huberman.

Menurut Miles & Huberman, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*), data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang membuang data-data yang tidak diperlukan.¹² Redukasi data berlangsung terus menerus selama penelitian

¹⁰ Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 134.

¹¹ Saekhan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi dan Tesis dengan Cepat, Mudah, dan Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024), hlm. 39.

¹² Erwin Widiaworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 157.

berlangsung. Dalam penelitian ini, mereduksi data artinya adalah peneliti melakukan serangkaian perangkuman data agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas khususnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

2. Penyajian Data (*data display*), merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹³. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan sebagaimana yang ditegaskan oleh Milles & Huberman, penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dalam penelitian ini juga dimaksud untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*), penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Menarik kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.¹⁴ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas mengenai hasil penelitian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

¹³ Dewi Kunarsih, dkk., *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 32.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2013), hlm. 358.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Kranyak dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan peluang besar bagi guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu merancang kegiatan yang relevan, bermakna, dan mendukung terwujudnya pelajar yang religius, mandiri, kreatif, dan bergotong royong sesuai dengan tujuan P5.

Di SD Negeri Kranyak, pelaksanaan P5 melalui peran guru PAI menjadi salah satu fokus utama untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama islam dapat terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran dan kegiatan proyek. Berbagai pendekatan inovatif dilakukan oleh guru PAI untuk mengaitkan ajaran Islam dengan tema-tema P5, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mampu mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Dalam pelaksanaannya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki program khusus setiap hari selasa, program tersebut

berbebtuk kegiatan membaca surah pendek, asmaul husna bersama dan mendengarkan guru berceramah kemudian ditutup dengan berdo'a bersama. Sebagaiman dijelaskan oleh narasumber 4;

“...setiap hari selasa untuk siswa mulim kita suruh bawa juz amma mba, kemudian saat bel masuk anak-anak duduk di lapangan dan membaca surah pendek, asmaul husna, setelahnya ada guru yang akan bertugas memberikan sepatah dua patah kata semangat kemudian ditutup dengan do'a, setelah itu lanjut KBM seperti biasanya...”¹

Selain itu untuk narasumber 1 juga memaparkan;

“...Untuk semester ini pelaksanaan P5 dilaksanakan secara blok tiap satu semster, tapi untuk guru mapel kita berikan waktu 1 jam pelajaran untuk melaksanakan P5, untuk pelaksanaannya kami bebaskan mau dibuat projek atau pembiasaan...”²

Dalam P5nya guru Pendidikan agama islam melakukan pembiasaan membaca surah pendek sebelum jam pelajaran dimulai dan pembiasaan sholat dhuha, sebagaimana dituturkan narasumber 4;

“...kalo dalam pembelajar PAI kita manfaatkannya dengan pembiasaan baca surah pendek dan pembiasaan sholat dhuha. Kalo untuk surat pendek ini kita ada target di setiap kelasnya 5 surah – 5 surah, untuk kelas satu al-fatihah sampai an-nasr, kelas 2 al-kafirun samapai al-fil, kelas 3 al-humazah samapi al-adiyat, kelas 4 al-zalzalalah sampai at-tin, kelas 5 al-insyirah sampai al-balad, dan kelas 6 al-fajr sampai selesai, jadi harapannya nanti di kelas 6

¹ Hasil wawancara narasumber 4 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, tanggal 16 Desember 2024.

² Hasil wawancara narasumber 1 selaku Kepala Sekolah SD Negeri Krapyak, tanggal 23 Desember 2024.

minimal sudah khatam surah-surah pendeknya. Kemudian untuk pembiasaan sholat dhuha nya di kelas 2 dan 3 kita pembiasaan sholat dhuha dengan dilafalkan keras atau bersuara bersama-sama tapi niatnya sendiri-sendiri, supaya kita bisa koreksi bacaan sholatnya, untuk kelas 4, 5, 6 nya kita sudah tidak dengan suara keras...”³

Program yang dilakukan oleh Guru PAI di SD Negeri Krapyak menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan P5, terutama dalam dimensi keimanan dan ketakwaan. Kegiatan seperti pembiasaan membaca surah pendek, sholat dhuha, dan program rutin hari Selasa tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual siswa, tetapi juga memperkuat karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dengan penerapan metode yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif, program ini mendukung pembelajaran holistik yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak

Profil pelajar pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran tidak hanya membentuk siswa yang cerdas, tetapi juga menciptakan individu yang memiliki kesadaran sosial dan integritas tinggi. Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai

³ Hasil wawancara narasumber 3 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, tanggal 5 Desember 2024.

Pancasila.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam semua pembelajaran di sekolah, guna membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan mengintegrasikan keenam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, berorientasi pada kewarganegaraan, dan kreatif.⁵ Dengan menggabungkan dimensi-dimensi tersebut dalam setiap aspek pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa prinsip penting, yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif⁶. Prinsip holistik menekankan pentingnya pendekatan yang memperhatikan perkembangan seluruh aspek diri siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, untuk membentuk karakter yang utuh. Prinsip kontekstual menuntut pembelajaran

⁴ Andriani Safitri, dkk., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, (Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 4, 2022), hlm. 7077.

⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 2.

⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm. 8 - 9.

yang relevan dengan situasi dan kondisi kehidupan nyata siswa, agar mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berarti memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Sedangkan prinsip eksploratif mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam, melalui pencarian informasi, percakapan, dan kegiatan yang memungkinkan kreativitas serta pemikiran kritis berkembang. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, implementasi Profil Pelajar Pancasila akan menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh dan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai kebangsaan.

Tujuan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai seperti ketakwaan, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatifitas, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran sosial, dan siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu didukung dengan pembelajaran yang baik, perencanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta penerapan metode yang efektif. Proses ini dapat dilakukan melalui tahap-tahap seperti perencanaan pembelajaran yang

memadukan nilai-nilai Pancasila, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta evaluasi yang memberikan umpan balik untuk pengembangan karakter dan pemahaman agama siswa secara menyeluruh. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat berjalan dengan efektif dan membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berbudaya.

Untuk mencapai tujuan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, perlu dilakukan alur proses pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana implementasi profil prlajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Krapyak, maka peneliti telah melakukan serangkaian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI BP maupun pihak sekolah di SD Negeri Krapyak mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat tiga tahap yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan. Dalam tahap ini, guru memastikan elemen-elemen, seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam, dapat mengandung nilai-nilai seperti keimanan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI BP di SD Negeri Krapyak adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan Modul Ajar.⁷

Serupa dengan yang dituturkan Narasumber 3, Narasumber 4 selaku Guru PAI BP di SD Negeri Krapyak bahwasanya:

“sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, sesama guru PAI BP juga saling berdiskusi terkait pembelajaran yang efektif untuk menunjang tercapainya Capaian Pembelajaran”⁸.

Untuk penyusunan perangkat ajar, Narasumber 4 selaku Guru PAI BP menuturkan

“untuk dimensi profil pelajar pancasila guru boleh tidak memuat keseluruhan dimensi, namun khusus pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kami lebih menekankan pada dimensi pertama yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, untuk dimensi lain saling melengkapi antar mata pelajaran”⁹

Kemudian Narasumber 4 selaku guru PAI BP, juga menuturkan

“Dalam implementasinya tidak semua dimensi Profil Pelajar Pancasila bisa termuat dalam suatu materi, bisa jadi yang termuat dimensi yang termuat hanya tiga seperti dimensi beriman dan bertaqwa, bernalar

⁷ Wawancara Narasumber 3 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 5 Desember 2024

⁸ Wawancara Narasumber 4 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 16 Desember 2024

⁹ Wawancara Narasumber 4 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 16 Desember 2024

kritis, dan mandiri, meskipun tidak termuat secara langsung dalam materi namun kita bisa implementasikan dalam pembiasaan sehari-hari”¹⁰

Di SD Negeri Krapyak Capaian Pembelajaran ada di fase A sampai C, untuk kelas tiga sendiri ada di fase B, setiap fase memiliki kompetensi pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Berikut adalah contoh CP dari pendidikan agama islam dan budi pekerti pada fase B kelas III di SD Negeri Krapyak:

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul Allah yang wajib di imani. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik

¹⁰ Wawancara Narasumber 4 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 16 Desember 2024

dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif). Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.¹¹

Kemudian seteh penyusunan Capaian Pembelajaran dilanjutkan dengan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran, dan juga untuk memebantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Berikut adalah contoh CP dari pendidikan agam islam dan budi pekerti pada fase B kelas III di SD Negeri Krapyak:

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan ketentuan puasa dengan benar.
2. Peserta didik mampu Membagankan ketentuan puasa dengan tepat.
3. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan niat dan doa berbuka puasa dengan lancar.
4. Peserta didik mampu Menceritakan pelaksanaan puasa Ramadan dalam keluarga masing-masing dengan baik.
5. Peserta didik mampu Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
6. Peserta didik mampu Merumuskan hikmah puasa dengan benar.¹²

¹¹ Dokumentasi Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

¹² Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan modul ajar, dalam kurikulum merdeka, RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) diganti menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan acuan guru pada saat pembelajaran, dokumen ini berisi rencana pembelajaran, asesmen, dan media yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam penyusunannya guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan perangkat ajar lainnya yang telah ditetapkan dari hasil MGMP PAI.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaannya guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendorong pengamalan nilai-nilai Pancasila, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi, yang mengajarkan pentingnya toleransi, kerjasama, dan berpikir kritis. Guru juga memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari observasi yang telah peneliti lakukan di kelas III A dan III C pada tanggal 26 November 2024, peneliti dapat menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah berupaya dalam untuk menanamkan enam dimensi profil pelajar pancasila.

Adapun metode yang digunakan dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila di SD Negeri Krapyak yaitu metode ceramah, bernyanyi, dan Presentasi.¹³

¹³ Observasi pembelajaran pada tanggal 19 November 2024 di kelas III A dan III C.

c. Asesmen

Asesmen atau penilaian dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Islam. Dalam tahap ini guru melaksanakan 2 jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

“... ada dua asesmen yang saya pakai, asesmen formatif sama sumatif. Untuk yang asesmen formatif saya nilainya pakai latihan soal yang ada di modul, kalau yang sumatif itu dikahir ya mba, nanti bisa berupa latihan soal, ulangan harian, tes SAS atau Sumatif akhir semester...”

1) Asesmen Formatif

Untuk asesmen formatif berupa tes tertulis yang ada di buku paket dan asesmen formatif non tes dengan lembar penilaian diri. Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi, mengobservasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.¹⁴

2) Asesmen Sumatif

Sedangkan untuk tes sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran. Asesmen ini biasanya berupa ulangan harian, STS (Sumatif Tengah Semester), SAS (Sumatif Akhir Semester). Di tahap asesmen ini guru PAI BP telah menerapkan dimensi mandiri dan bernalar kritis. Asesmen sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak dirancang untuk mengevaluasi

¹⁴ Dokumen Modul Ajar Pertemuan ke-12 SD Negeri krapyak

pemahaman siswa terhadap materi serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun tidak semua dimensi Profil Pelajar Pancasila tertuang langsung dalam asesmen, beberapa dimensi utama seperti "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" terlihat jelas melalui soal-soal yang berkaitan dengan tema keimanan, ibadah, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan tanggung jawab juga dikuatkan melalui konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif tidak hanya menjadi alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sarana untuk mendukung pengimplementasian karakter profil pelajar pancasila pada siswa sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

3. Tantangan Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang mulia, proses ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Sebagai upaya membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia, integrasi nilai-nilai Pancasila memerlukan dukungan dari berbagai aspek, baik dari guru, siswa, maupun lingkungan sekolah. berikut tantangan dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila:

1. Keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep profil pelajar pancasila dan cara pengimplementasiannya dalam pembelajaran. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami secara mendalam konsep profil pelajar Pancasila, terutama terkait dengan enam dimensinya dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Hal ini

dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendampingan teknis yang memadai. Akibatnya, guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.¹⁵

2. Tingkat kesadaran siswa yang bervariasi terhadap pentingnya profil pelajar Pancasila. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan yang berbeda, sehingga tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai profil pelajar Pancasila juga beragam. Sebagian siswa mungkin sangat memahami dan berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut, sementara yang lain cenderung kurang peduli atau tidak memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Variasi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menjangkau semua siswa secara merata.¹⁶

¹⁵ Wawancara Narasumber 4 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 16 Desember 2024

¹⁶ Wawancara Narasumber 3 selaku Guru PAI BP SD Negeri Krapyak, 26 November 2024

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Krapyak, akan disampaikan dalam pembahasan berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi, serta studi dokumentasi, ditemukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI-BP dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas 3 SD Negeri Krapyak. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Program hari Selasa pagi

merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Selasa pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini mencakup: membaca surah pendek, melantunkan Asmaul Husna bersama, mendengarkan motivasi/ceramah singkat dari guru, dan ditutup dengan do'a bersama, sesuai dengan pernyataan narasumber 3 dan 4 serta observasi lapangan.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam program ini yaitu dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, kegiatan seperti membaca surah pendek, berdoa bersama, dan sholat dhuha termasuk dalam dimensi ini, khususnya pada elemen akhlak beragama dan akhlak pribadi.

Guru membantu siswa memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sekolah.

Prinsip yang diterapkan dalam implementasi profil pelajar pancasila program ini adalah:

- 1) Holistik, Prinsip ini menekankan bahwa pelaksanaan P5 harus dilakukan dengan cara pandang menyeluruh, yang mengaitkan berbagai aspek baik peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, maupun kehidupan nyata. Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu dimensi, tetapi mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Program ini melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari siswa, guru PAI, hingga guru kelas lain. Hal ini mencerminkan prinsip holistik karena kegiatan tersebut menjadi budaya sekolah yang menyatu dalam rutinitas dan membentuk ekosistem pembelajaran spiritual yang utuh.
- 2) Kontekstual, prinsip ini menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi relevan dan bermakna dengan pengalaman yang dialami. Dalam pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa guru PAI-BP berupaya menanamkan nilai religius tidak hanya dalam teori, tetapi dalam praktik keagamaan yang nyata dan dilakukan berulang, ini sesuai dengan prinsip kontekstual, karena siswa dilatih menjalankan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai pelajar muslim.

3) Eksploratif, Prinsip ini memberi ruang seluas-luasnya bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi secara bebas dan kreatif, tidak dibatasi struktur kurikulum formal. P5 bukan sekadar intrakurikuler, tetapi memberi keleluasaan dalam menyesuaikan isi dan metode dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan program ini, guru memberikan ceramah singkat dengan tema yang disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti motivasi belajar, pentingnya jujur, atau semangat beribadah. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kreativitas dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, tanpa harus terikat dengan format pelajaran formal. Guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara spontan, reflektif, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

b. Pembiasaan membaca surah pendek

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca surah pendek disusun secara terprogram dengan target yang jelas di setiap kelas untuk kelas 3 memiliki target hafalan dari surah Al-Humazah sampai Al-Adiyat, sesuai dengan jenjang dan proses pembelajaran, ini mendorong siswa untuk memiliki hafalan yang terstruktur dan sekaligus meningkatkan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an, sesuai dengan pernyataan narasumber 3 dan 4 serta observasi lapangan.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam pembiasaan ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia karena kegiatan ini mendukung elemen

akhlak beragama dan regulasi diri yang mendorong siswa berlatih konsisten dalam beribadah dan menghafal Al-Qur'an.

Kemudian prinsip implementasi yang diterapkan dalam implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembiasaan ini adalah:

- 1) Kontekstual, prinsip ini menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi relevan dan bermakna dengan pengalaman yang dialami. Dalam pelaksanaan program ini, siswa belajar melalui kegiatan nyata yang sering dilakukan dalam kehidupan mereka sebagai umat muslim.
- 2) Berpusat pada peserta didik, guru melalui pendekatan yang memperhatikan kemampuan dan perkembangan siswa, sehingga kegiatan tidak membebani tetapi justru memotivasi dan sesuai dengan tahapan belajar mereka, target hafalan dibuat per jenjang dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 3) Holistik, Saat siswa membaca surah, melafalkan niat, dan melakukan gerakan sholat dhuha bersama, mereka terlibat dalam pembelajaran yang menyeluruh, pembiasaan ini menyatukan aspek kognitif (membaca), afektif (niat ibadah), dan psikomotorik (melafalkan) secara bersamaan yang mencerminkan prinsip pembelajaran yang utuh dan terpadu.

c. Pembiasaan sholat Dhuha

Kegiatan ini dimulai dari kelas 3, siswa dibiasakan sholat dhuha secara berjamaah dengan bacaan secara keras, tujuannya adalah membimbing dan mengoreksi bacaan siswa, sesuai dengan pernyataan narasumber 3 dan 4 serta observasi lapangan.

Dimensi profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam pembiasaan ini adalah dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia karena kegiatan ini mendukung elemen akhlak beragama dan regulasi diri, dimensi mandiri karena siswa didorong untuk melaksanakan ibadah sendiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

Prinsip yang diterapkan dalam implementasi profil pelajar pancasila program ini adalah:

- 1) Berpusat pada peserta didik, dalam prinsip ini Guru PAI-BP memberi ruang bagi siswa untuk berlatih kemandirian dalam ibadah juga menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam pembentukan karakternya.
- 2) Eksploratif, dalam prinsip ini Guru PAI-BP tidak hanya mengajarkan secara teori, namun juga mempraktekannya, sehingga siswa mampu memiliki pengalaman yang relevan dalam pelaksanaan ibadah.
- 3) Holistik, prinsip ini memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, aktivitas ini menggabungkan nilai agama dengan pembentukan sikap pribadi secara langsung dalam keseharian.

Kegiatan	Tujuan	Dimensi P5	Prinsip
Program Hari Selasa (Juz Amma, Asmaul Husna, Ceramah, Doa)	Menanamkan karakter religius dan pembiasaan spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Holistik, kontekstual, dan eksploratif.

Pembiasaan Membaca Surah Pendek	Meningkatkan hafalan dan pemahaman nilai dalam Al-Qur'an	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri	Kontekstual, berpusat pada peserta didik, holistik.
Sholat Dhuha Kelas 3 (bersuara bersama)	Membiasakan ibadah dan memperbaiki bacaan	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri	Berpusat kepada peserta didik, eksploratif, dan hoolistik

Kemendikbudristek mendefinisikan profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam keseharian, melalui pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembiasaan seperti membaca surah pendek dan sholat dhuha menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dihidupkan dalam keseharian siswa, bukan hanya diajarkan sebagai teori. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI-BP tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi menanamkan nilai-nilai secara praktis dan konsisten.

Guru PAI-BP di kelas 3 SD Negeri Krapyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara nyata mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri. Melalui program-program seperti pembiasaan spiritual setiap Selasa pagi, hafalan surah pendek yang bertahap dan terstruktur, serta pembiasaan ibadah sholat dhuha, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan hidup siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten, kontekstual, dan

sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik, berbasis pengalaman nyata, dan mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, implementasi P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 3 SD Negeri Krapyak dilaksanakan melalui tiga tahap penting: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru PAI-BP menerapkan guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Modul Ajar yang mengintegrasikan PAI-BP dengan dimensi P5 seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, serta bergotong-royong. Perencanaan tersebut dilandaskan pada prinsip holistik dan berpusat pada peserta didik, di mana pembelajaran diposisikan sebagai proses yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh, serta memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pernyataan guru PAI-BP bahwa tidak semua dimensi harus termuat sekaligus dalam satu pembelajaran, namun bisa saling melengkapi antar mata pelajaran, menunjukkan adanya pendekatan

holistik yang menjadi prinsip dalam implementasi P5. Kemudian guru PAI-BP di SD Negeri Krapyak juga menyusun ATP dan modul ajar berdasarkan diskusi kolaboratif untuk menentukan strategi yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip berpusat pada peserta didik, di mana proses perencanaan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa secara menyeluruh. Penyusunan tujuan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (seperti menjelaskan pengertian puasa, melafalkan doa berbuka, dan menceritakan praktik ibadah di keluarga) merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang kontekstual dan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata.

Dari segi dimensi P5, perencanaan yang memuat tujuan seperti "menceritakan pelaksanaan puasa Ramadan dalam keluarga masing-masing" tidak hanya menanamkan nilai beriman dan bertakwa, tetapi juga mengembangkan dimensi mandiri, gotong royong, serta berkebinekaan global melalui refleksi dan berbagi pengalaman antar peserta didik.

Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran PAI-BP di SD Negeri Krapyak telah mencerminkan integrasi antara teori perencanaan pembelajaran dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Perangkat pembelajaran yang disusun tidak hanya mengarahkan siswa pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang holistik, kontekstual, eksploratif, dan berpusat pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan adanya implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, simulasi, refleksi, bernyanyi, dan presentasi. Strategi ini sejalan dengan prinsip berpusat pada peserta didik.

Kegiatan seperti diskusi kelompok dan refleksi berkontribusi langsung terhadap penguatan dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global, sedangkan metode bernyanyi dan ceramah yang dikemas secara kontekstual memperkuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Guru juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa memahami nilai-nilai secara aplikatif, ini sesuai dengan prinsip kontekstual dalam pembelajaran P5.

Selain itu, metode presentasi mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan menumbuhkan dimensi mandiri dan kreatif. Upaya guru menanamkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran menunjukkan pendekatan yang menyeluruh (holistik) dan menggambarkan komitmen guru untuk menjadikan pembelajaran sebagai wahana pembentukan karakter, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI-BP di SD Negeri Krapyak mengaplikasikan prinsip berpusat pada peserta didik dan

kontekstual yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai Pancasila secara teoritis tetapi juga melalui pengalaman langsung di kelas. Hal ini memperkuat pencapaian pembelajaran yang bukan hanya bersifat akademik, melainkan juga sosial, spiritual, dan emosional.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SD Negeri Krapyak telah sesuai dengan prinsip implementasi profil pelajar Pancasila, di mana penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar sehari-hari.

c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen dilakukan dalam dua bentuk yaitu yang pertama, asesmen formatif yang berupa tes tertulis dari modul ajar, pada asesmen ini Guru PAI-BP berfokus pada proses belajar dan penguatan karakter siswa, pada tahap ini terdapat dimensi mandiri, dan bernalar kritis. Yang kedua yaitu asesmen sumatif yang berupa ulangan harian, STS, SAS, pada soal-soal yang diberikan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter.

Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, berfungsi untuk menilai capaian belajar siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan

dan moral yang menjadi bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Krapyak, guru PAI-BP menerapkan dua jenis asesmen, yaitu formatif dan sumatif, yang masing-masing dirancang untuk mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pada asesmen formatif, penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi, observasi kelas, hingga uji pemahaman. Model asesmen ini sesuai dengan prinsip berpusat pada peserta didik, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi dirinya sendiri secara jujur dan memperbaiki perilaku. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memahami nilai-nilai keimanan serta akhlak, sehingga memperkuat dimensi mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia.

Sementara itu, pada asesmen sumatif, guru melaksanakan ulangan harian, STS (Sumatif Tengah Semester), dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Meskipun asesmen ini lebih menekankan pada capaian akademik, guru tetap memasukkan soal-soal yang mengandung nilai moral dan keagamaan, seperti tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW, nilai gotong royong, dan tanggung jawab dalam ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif digunakan sebagai sarana penguatan karakter, bukan semata-mata evaluasi akademik.

Dari segi prinsip implementasi P5, asesmen ini mencerminkan pendekatan holistik, karena mengevaluasi siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil kognitif, tetapi juga proses dan sikap. Asesmen juga kontekstual, karena dirancang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman siswa sehari-hari, khususnya dalam praktik keagamaan dan interaksi sosial mereka.

Dengan demikian, asesmen dalam pembelajaran PAI-BP di SD Negeri Krapyak tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Meskipun tidak semua dimensi P5 tercakup langsung, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis tetap menjadi prioritas dalam penilaian.

Tahap	Kegiatan	Prinsip	Dimensi
Perencanaan	Penyusunan ATP, CP, dan Modul Ajar	holistik, kontekstual, eksploratif, dan berpusat pada peserta didik	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong.
Pelaksanaan	Diskusi, simulasi, ceramah,	Holistik, eksploratif, dan kontekstual	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan

	bernyanyi, presentasi		berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis dan mandiri.
Asesmen	Formatif: observasi sikap, refleksi, partisipasi Sumatif: ulangan, STS, SAS	Holistik, berpusat pada peserta didik, kontekstual	Beriman, bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI-BP di kelas 3 SD Negeri Krapyak berjalan secara terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen yang dirancang sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Dalam perencanaannya, guru PAI-BP memastikan nilai-nilai karakter tercakup dalam tujuan pembelajaran dan modul ajar. Selama pelaksanaan, siswa dilibatkan dalam aktivitas yang membangun kesadaran sosial, pemikiran kritis, dan kemandirian spiritual. Penilaian tidak semata-mata fokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan sikap dan perilaku siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, pelaksanaan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP telah mendukung pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat,

berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sesuai nilai luhur Pancasila.

3. Tantangan dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas 3 SD Negeri Krapyak

berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak tidak lepas dari berbagai tantangan. Dari hasil wawancara dan observasi masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan guru terkait pengimplementasian dimensi profil pelajar Pancasila, guru berpandangan bahwa dalam pembelajaran PAI-BP yang dapat di implementasikan hanya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia selebihnya dimensi lain akan mengikuti selama pembelajaran, jadi dari enam dimensi belum seluruhnya dapat diimplementasikan secara utuh.

Tantangan yang kedua yaitu dari siswa yang memiliki latar belakang yang beragam secara sosial dan lingkungan keluarga sehingga tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila juga beragam, menjadikan sebagian siswa yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila akan menerapkan nilai-nilai tersebut, sementara yang lain cenderung kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila. Ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menjangkau semua siswa secara merata.

Tantangan	Deskripsi	Dampak	Sumber
Keterbatasan pemahaman Guru PAI-BP	Guru masih kesulitan memahami enam dimensi P5 dan cara integrasinya dalam pembelajaran PAI	Penerapan nilai P5 belum optimal, pembelajaran cenderung konvensional	Wawancara, observasi pembelajaran
Kesadaran siswa yang bervariasi	Siswa memiliki tingkat penerimaan dan pemahaman yang berbeda terhadap nilai P5	Tidak semua siswa terlibat aktif atau mampu merefleksikan nilai-nilai karakter dalam tindakan	Observasi pembelajaran, wawancara

Secara keseluruhan tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP memerlukan kerjasama yang kuat antara pihak sekolah, guru, siswa, dan dukungan sistem pendidikan, agar nilai-nilai luhur Pancasila benar-benar menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu, Penelitian ini terbatas oleh waktu karena terbentur dengan adanya pelaksanaan sumatif akhir semester di sekolah yang

sedang diteliti. Hal ini menyebabkan peneliti hanya dapat mengobservasi pembelajaran dalam periode tertentu, sehingga tidak dapat mencakup seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang ideal untuk dianalisis secara menyeluruh

2. Keterbatasan penulis dalam pengalaman dan keahlian dalam bidang ini, penelitian ini mungkin belum sepenuhnya menggali seluruh aspek yang berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila, sehingga analisis yang dilakukan masih terpengaruh oleh keterbatasan pemahaman penulis

Dengan mengidentifikasi keterbatasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami ruang lingkup dan konteks penelitian yang dilakukan, serta interpretasi hasil yang lebih hati-hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kesimpulan ini dirumuskan ke dalam tiga poin utama berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5 mencakup pembiasaan membaca surah pendek, sholat dhuha, dan program rutin setiap hari Selasa. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa secara holistik, dimensi yang dapat diimplementasikan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian.
2. Pelaksanaan P5 diimplementasikan dengan nilai-nilai keislaman melalui perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Guru mengimplementasikan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pembiasaan praktik ibadah untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.
3. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila, serta tingkat

kesadaran siswa yang bervariasi terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI-BP tidak keseluruhan dimensi profil pelajar Pancasila dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan P5 membutuhkan dukungan konsisten dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Dengan kerja sama yang baik, implementasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Krapyak tentang implementasi proyek penguatanprofil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, terdapat beberapa saran:

1. Untuk Sekolah

- a. Menyediakan pelatihan dan pendampingan teknis bagi guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila dan cara pengimplementasiannya dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan P5, seperti alat peraga atau modul tambahan yang relevan.
- c. Membentuk program kerja sama dengan orang tua dan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan P5, terutama dalam aspek pembiasaan nilai-nilai Pancasila di luar kelas.

2. Untuk Guru

- a. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.
- b. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pengajaran dan asesmen yang digunakan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
- c. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait implementasi P5.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, semoga skripsi ini menjadi salah satu bahan referensi yang mendukung untuk dibaca dan dipelajari bersama dengan bahan referensi lainnya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, motivasi serta semangat yang luar biasa, penulis sampaikan terimakasih. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah dan turut serta dalam pengembangan ilmu pengerahuan khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nayla Anggra, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reineka Cipta, 2013.
- Aryanti, Whina Vurie, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Bojongsari Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- , *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022.
- , *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- , *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F*, 2022.
- , *Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

- Fitri, Agus Zaenul dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, Malang: Madani Media, 2020.
- Hakim, Muhammad Lutfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas 4 SDI Fitria Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024*, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), 2023.
- Jannah, Firdatul, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2024.
- Kamaliya, Alfi Faroh, *Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Pelajaran 2023/2024*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Kunarsih, Dewi, dkk., *Tehnik Analisa*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Luthfi, Indana Farihatul, *Implementasi Pengatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2023.
- Muchith, Saekan, *Karakteristik Pemelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pmebelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019.
- , *Cara Praktis Menulis Skripsi dan Tesis dengan Cepat, Mudah, dan Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Nazir, Moh., *Metode penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017
- Qotrunada, Shafira Laeliocattleya dan Nurul Latifatul Inayati, *Implementation of Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education Learning*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 29 No. 1, 2024.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2020.
- Sari, Ratna, dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No.2, 2023.
- Sobirin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Nurul Islam*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodsdakarya, 2011.
- Sulaiman, Risman dan Buhari Luneto, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto*, PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, Vol. 5, No.1, 2023.
- Tilaar. H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun sebagai acuan dalam melakukan pengamatan terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data faktual mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik dan berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan P5 dalam kegiatan pembelajaran. Instrument ini diharapkan dapat membantu peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan program tersebut.

Peneliti akan turun langsung ke Lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI-BP di kelas 3 SD Negeri Krapyak dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI-BP di kelas 3 SD Negeri Krapyak
3. Tantangan yang dihadapi guru PAI-BP dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kedalam pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada 3 informan yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

No	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	Kepala Sekolah
2.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	
3.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	
4.	Apa saja indikator tercapainya implementasi P5?	
5.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dan bagaimana menghadapinya?	
6.	Bagaimana pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	Waka Kurikulum
7.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	
8.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	
9.	Bagaimana implementasi/ penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran maupun dalam keseharian peserta didik di sekolah?	
10.	Apa indikator keberhasilan dari implementasi P5?	
11.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dan bagaimana menghadapinya?	Guru PAI-BP
12.	Bagaimana pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	
13.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	
14.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	
15.	Bagaimana penerapan/pengimplementasian dimensi kunci profil pelajar pancasila?	
16.	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk penguatan profil pelajar pancasila?	
17.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dan bagaimana menghadapinya?	

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini disusun sebagai panduan dalam mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Krapyak.

1. Profil SD Negeri Krapyak
 - a. Sejarah berdirinya SD Negeri Krapyak
 - b. Letak geografis SD Negeri Krapyak
 - c. Tujuan, Visi, Misi Pendidikan SD Negeri Krapyak
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - b. Modul Pembelajaran
 - c. Laporan Kegiatan P5 di SD Negeri Krapyak
 - d. Foto dan video kegiatan P5 di media sosial/web sekolah

Lampiran 2. Gambaran Umum SD Negeri Krapyak

A. Tinjauan Historis

SD Negeri Krapyak memiliki sejarah kelembagaan yang bermula pada tahun 1979, saat didirikan oleh Pemerintah Kota Semarang dengan nama awal SDN Perumnas Krapyak 1 2 3. Sekolah ini berlokasi di kawasan Perumnas Krapyak, awalnya terdiri dari tiga sekolah dasar yang kemudian digabungkan. Melalui Surat Keputusan Walikota Nomor 420/4610 pada tanggal 25 Agustus 2010, sekolah ini resmi berganti nama menjadi SD Negeri Krapyak. Perubahan nama dan penggabungan sekolah ini merupakan upaya Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kualitas layanan pendidikan di wilayah tersebut.

B. Letak Geografis

Secara administrasi Sekolah Dasar (SD) Negeri Krapyak beralamat di Jalan Warigalit Raya, Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan posisi geografis:

1. Lintang : -7.0939
2. Bujur : 110.4101

SD Negeri Krapyak luas lahan 1.650 M², Dengan batas-batas :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Utara: Jl. Hanoman Raya; | 3. Selatan: Jl. Julungwangi; |
| 2. Timur: Pemukiman; | 4. Barat: Jl. Warigalit Raya |

Jarak tempuh $\pm$ 50 menit dari kota Propinsi

C. Struktur Organisasi

SD Negeri Krpyak merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah sehingga struktur kelembagaannya seperti struktur kelembagaan sekolah pada umumnya.

D. Visi dan Misi SD Negeri Krpyak

Selain visi dan misi, di SD Negeri Krpyak memiliki motto, yang menjadi acuan kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah, berikut selengkapnya:

- 1) Semboyan SD Negeri Krpyak: MANTAB yang merupakan singkatan dari “Mandiri, Amanah, Nasional, Teladan, Aktif, Berprestasi”.
- 2) Visi SD Negeri Krpyak: “Prima dalam prestasi, ramah anak, berkarakter mulia, yang dilandasi iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi.”
- 3) Misi SD Negeri Krpyak:
 - a) Memberikan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan dalam berperilaku.
 - b) Meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah anak.
 - d) Mengembangkan sikap saling menghargai antara warga sekolah.
 - e) Mengembangkan dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air, sesama, dan lingkungan.
 - f) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.

- g) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui tutur kata dan perilaku.
- h) Membiasakan hidup bersih untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, termasuk SD Negeri Krapyak. Pendidik bertanggung jawab dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sedangkan tenaga kependidikan berperan dalam memebentuk kelancaran administrasi serta operasional sekolah. Adapun jumlah penddik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Krapyak dapat dilihat pada tabel berikut:

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	5	2	7
Perempuan	16	0	16
Total	21	2	23

Keterangan Singkatan:

PTK = Guru ditambah Tendik.

F. Peserta Didik

Jumlah total siswa di SD Negeri Krapyak dari kelas I sampai kelas VI tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah
1.	Laki-laki	216
2.	Perempuan	216
	Total	432

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Krapyak meliputi:

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Mushola	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi	12
7.	Lapangan	1

Lampiran 3. Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN DASAR DASAR USAHA PERTANIAN TERPADU FASE B KELAS III SD/MI

Nama Penyusun	:	
Nama Sekolah/Instansi	:	
Mata Pelajaran	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fase / Kelas	:	B / III
Jumlah JP / Tahun	:	
Kode ATP	:	

A. RASIONAL

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia (makārim al-akhlaq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-ālamīn). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syariat dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allāh), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (ḥabl min al-nās) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (inquiry and discovery learning), proses belajar yang berpihak pada anak (student-centered learning), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (problem based learning), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (project based learning), dan proses belajar yang kolaboratif (collaborative learning). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-lahdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullah). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif). Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FASE B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.
Akhlak	Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullah). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).
Sejarah Peradaban Islam	Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
BAB I Asyiknya Belajar Surah Al-'Alaq	Peserta didik mampu Melafalkan QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan tartil. Peserta didik mampu Membaca QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan tartil. Peserta didik mampu Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dengan benar. Peserta didik mampu Menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan benar. Peserta didik mampu Menyalin QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menulis QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan terjemah QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan asbabunnuzul QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan pesan pokok QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar. Peserta didik mampu Menyusun kesimpulan pesan pokok QS. al-'Alaq ayat 1-5 dengan benar.
BAB II Ayo Mengenal Tuhan Kita	Peserta didik Menjelaskan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. Dengan benar. Peserta didik mampu Merasionalkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Membenarkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan asmaulhusna al-Wahhāb dan al-Kabīr dengan benar. Peserta didik mampu Merasionalkan asmaulhusna al-Wahhāb dan al-Kabīr dengan benar. Peserta didik mampu Membenarkan asmaulhusna al-Wahhāb dan al-Kabīr dengan benar.
BAB III Perilaku Terpuji Adalah Kepribadianku	Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan cara bakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berbakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Menemukan cara berbakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan hikmah berbakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan akibat tidak berbakti kepada orang tua dengan benar.

	Peserta didik mampu Mendemonstrasikan cara berbakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Menceritakan kembali pengalaman berbakti kepada orang tua dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan cara berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Menemukan cara berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan hikmah berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan akibat tidak berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Mendemonstrasikan cara berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Menceritakan kembali pengalaman berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan cara menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Menemukan cara menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan hikmah menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan akibat tidak menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Mendemonstrasikan cara menghormati orang lain dengan benar. Peserta didik mampu Menceritakan kembali pengalaman menghormati orang lain dengan benar.
BAB IV Aku Bangga Mampu Berpuasa	Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan ketentuan puasa dengan benar. Peserta didik mampu Membagikan ketentuan puasa dengan tepat. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan niat dan doa berbuka puasa dengan lancar. Peserta didik mampu Menceritakan pelaksanaan puasa Ramadan dalam keluarga masing-masing dengan baik. Peserta didik mampu Menjelaskan hikmah puasa dengan benar. Peserta didik mampu Merumuskan hikmah puasa dengan benar.
BAB V Aku Suka Belajar Sejarah Islam	Peserta didik mampu Menjelaskan kisah Arab pra-Islam dengan benar. Peserta didik mampu Menyimpulkan kisah Arab pra-Islam dengan benar. Peserta didik mampu Membenarkan kisah Arab pra-Islam dengan baik.

	Peserta didik mampu Menjelaskan kisah masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. dengan benar. Peserta didik mampu Menyimpulkan kisah masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. dengan benar. Peserta didik mampu Membenarkan kisah masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. dengan baik. Peserta didik mampu Menjelaskan selawat, sya'ir, dan qasidah dengan benar. Peserta didik mampu Melantunkan selawat, sya'ir, atau qasidah yang berisi tentang kisah Arab pra-Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad atas Nabi Muhammad saw. dengan baik.
	Peserta didik mampu Melafalkan Hadis salat berjemaah dengan tartil. Peserta didik mampu Membaca Hadis salat berjemaah dengan tartil. Peserta didik mampu Menyalin Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menulis Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menunjukkan hafalan terjemah Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan asbabul wurud Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan pesan pokok Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu Menyusun kesimpulan pesan pokok Hadis salat berjemaah dengan benar. Peserta didik mampu mempraktikkan salat berjemaah dengan benar.
BAB VI Senangnya Belajar Hadis	
	Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt., kitab-kitab yang wajib diimani, dan dalil iman kepada kitab Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Menyimpulkan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt., kitab-kitab yang wajib diimani, dan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan cara, ciri-ciri, manfaat, dan akibat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi cara, ciri-ciri, manfaat, dan akibat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar. Peserta didik mampu Membuat pohon iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar dan indah. Peserta didik mampu Mempresentasikan hasil pembuatan pohon iman kepada Allah Swt. dengan benar.
BAB VII Ayo Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.	
	Peserta didik mampu Menjelaskan arti kalimah ṭayyibah subhanallah dan masyaallah dengan benar. Peserta didik mampu Membedakan waktu pelafazan kalimah ṭayyibah subhanallah dan masyaallah dengan benar. Peserta didik mampu Mendemonstrasikan lafaz kalimah ṭayyibah
BAB VIII Aku Senang Berkalimah Ṭayyibah	

	subhanallah dan masyaallah dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan arti kalimah ṭayyibah insyaallah dan Allahu akbar dengan benar. Peserta didik mampu Membedakan waktu pelafazan kalimah ṭayyibah insyaallah dan Allahu akbar dengan benar. Peserta didik mampu Mendemonstrasikan lafaz kalimah ṭayyibah insyaallah dan Allahu akbar dengan benar. Peserta didik mampu Menulis kalimah ṭayyibah subhanallah dengan benar. Peserta didik mampu Menulis kalimah ṭayyibah masyaallah dengan benar. Peserta didik mampu Menulis kalimah ṭayyibah insyaallah dengan benar. Peserta didik mampu Menulis kalimah ṭayyibah Allahu akbar dengan benar.
BAB IX Senangnya Salat Rawātib	Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian dan tata cara salat rawātib dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi pengertian dan tata cara salat rawātib dengan tepat. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam salat rawātib dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan hikmah salat rawātib dengan benar. Peserta didik mampu Menemukan hikmah salat rawātib dengan benar. Peserta didik mampu mempraktikkan salat rawātib dengan benar.
BAB X Nabi Muhammad saw. Rasulku	Peserta didik mampu Menjelaskan proses Nabi Muhammad saw. berkhawat dan menerima wahyu dengan benar. Peserta didik mampu Mengidentifikasi wahyu pertama dan kedua dengan benar. Peserta didik mampu Menjelaskan kisah berdakwah Nabi Muhammad saw. dengan benar. Peserta didik mampu Menyimpulkan kisah berdakwah Nabi Muhammad saw. dengan benar. Peserta didik mampu membenarkan kisah berdakwah Nabi Muhammad saw. dengan baik. Peserta didik mampu Menjelaskan Mukjizat Nabi Muhammad saw. dengan benar. Peserta didik mampu Menyusun kesimpulan rangkaian peristiwa kisah Nabi Muhammad saw. dengan benar.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Narasumber 1
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 12 Desember 2024
Waktu : 13.00 – selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
18.	Bagaiman pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	Profil pancasila itu sangat penting ya mba karena P5 ini memberikan ruang bai siswa untuk mengembangkan karakter, keterampilan bersosial, dan kecintaan terhadap nilai-nilai pancasila, jadi di sekolah siswa tidak hanya pintar secara akademik tapi juga punya karakter dan kepedulian sosial yang baik
19.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	Sejak kurikulum Merdeka, jadi sekitar seudah 3 kali ini, ini tahun yang ketiga kita melaksanakan P5
20.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	Tujuannya ya supaya karakter-karakter yang ada pada P5 itu ada pada anak-anak kami kelak, ya saat ini dan kelak juga berkesinambungan sampai nanti dia dewasa

		dan bisa akhirnya dia membedakan oh ini ternyata baik, ini ternyata jelek. Kan profil pelajar pancasila mengarahnya kesana supaya anak-anak punya karakter yang baik seperti pancasila yang menjadi dasar di negara ini, menjadi falsafah utama negara ini.
21.	Apa saja indikator tercapainya implementasi P5?	Kami tidka luput dari visi dan misi. Kita ada visi, visinya itu kan kita punya semboyan Namanya “MANTAB” jadi Krapyak itu MANTAB itu terdiri dari beberapa singkatan. Sebenarnya indikatornya itu kalo kita mau ke mantab itu kita sudah nda usah kemana-mana, itu indikator sendiri dari kami, tapikan tidak lepas darikurikulum yang ada, dimensi-dimensi kami tidak mungkin langsung 6 dimensi kami kerjakan kan ngga bisa, tapi kami sedikit-demi sedikit tapi yang pasti sasarannya kena, tujuannya tercapai, nah indikatornya yang tadi panjenengan tanya punyakah indikator tersendiri ya itu MANTAB itu, yang singkatannya “mandiri, amanah, nasional, teladan, aktif, dan berprestasi” itu sebernarnya sudah bagian dari profil pelajar

		pancasila cuman kan, itu indikator tersendiri kami disini.
22.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dan bagaimana menghadapinya?	Tantangannya juga banyak ya, Walau bagaiman semua program sekolah itu harus didukung orang tua, terkadang orang tua itu ya tidak semua orang tua punya waktu untuk mendukung kegiatan sekolah karena mereka bekerja, tapi ada juga yang mendukung, banyak juga yang mendukung tapi ya kami berusaha bekerja sama dengan orang tua murid untuk bisa mewujudkan bagaimana P5 itu terjadi di SD Krapyak. kan kalau hanya bapak ibu guru sendiri, kepala sekolah sendiri, itu tidak bisa, semua harus berkolaborasi, mungkin dengan Pak RT, Pak RW, Kelurahan, jadi ada symbiosis mutualisme supaya apa? Ya supaya kendalanya itu tidka terlalu besar. Tantangannya itu. Sebenarnya orang tua itu ya ada yang mendukung ada yang tidak tapikan yang tidak mendukung itu bukan karena semata-mata tidka mendukung tapi karena mereka bekerja, karena mereka ada kesibukan yang lain kan seperti itu, itu kendalanya.

		Kemudian bagaimana mengatasi kendalanya yaitu, walaupun mereka tidak bisa, tapi mereka tetap dukungan, mungkin melalui misal, in ikan juga butuh dana ya, mungkin dari orang tua itu mengumpulkan dana tersendiri yang tadi tidak mendukung secara fisik datang ke sekolah cawe-cawe ambil bagian tapi mereka berkontribusi dengan uangnya.mereka masih mau untuk memberikan kontribusi dana untukmendukung semuanya itu. Jer Basuki mowo beo, semua yang kita lakukan itu pasti berdana, nah dana itu kolaborasi kalau uang BOS semua untuk membiayai itu semua tidak bisa harus ada kolaborasi, mungkin uangBOS keluar dikit tap ikan tidak sema dibiayani oleh BOS tapi sumbangan sukarela tanpa tekanan, “susu tante” singkatannya itu. Jadi orang tua dengan Ikhlas hati memberikan
--	--	---

Nama Responden : Narasumber 2
 Jabatan : Admin
 Tanggal : 16 Desember 2024
 Waktu : 13.00 – selesai
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiman pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	Kalu unutuk saya profil pelajar pancasila itu adalah sebuah istilahnya suatu penguatan karakter yang dimana karakter itu mencerminkan dari nilai-nilai yang ada dalam pancasila.
2.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	Profil pelajar pancasila diterapkan sejak kurikulum Merdeka dilaksanakan peratama kali disini ini sudah berjalan tiga tahun ini, ini kan tahun 2024 ya, 2023, 2022, jadi sudah ada dimulai dari kelas satu dan empat dulu, nah sejak itu mulai ada istilahnya mulai ada program atau profil pelajar pancasila, walau pun ada beberapa yang masih kurikulum 13 tapi kita istilahnya seperti mengikuti pembiasaan profil pelajar pancasila juga.
3.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	Tujuannya yang pertama tentunya untuk membuat anak atau mendorong anak untuk bisa lebih berkreasi, jadi kreatif, inovativ,

		dan disitu kan juga ada istilahnya ada kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk berpikir kritis juga, itu yang pertama, jadi untuk kreatif, inovatif dan berpikir kritis, kemudian selanjutnya adalah penguatan karakter anak jadi misalnya dari mandiri, gotongroyong, dan lain sebagainya. Jadi untuk penguatan karakter selanjutnya.
4.	Bagaimana implementasi/ penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran maupun dalam keseharian peserta didik di sekolah?	Untuk penerapannya itu dalam jadwal anak itu sudah, kami dari tim pengembang kurikulum itu sudah diskusi dengan guru kelas dari kelas satu sampai kelas enam beserta guru mapel itu sudah melaksanakan diskusi, jadi didalamnya itu ada Namanya jam untuk P5, jadi ada jam pelajaran untuk P5 jadi disamping kita teori, itu setiap guru mapel juga ada P5 nya kemudian bapak ibu guru ada jadwal P5 nya. Untuk keseharian siswa, kami menerapkan P5 lewat kebiasaan harian seperti menjaga kebersihan, beribadah sesuai agamanya, dan kita juga ada refleksi setiap hari Selasa bersama siswa.

5.	Apa indikator keberhasilan dari implementasi P5?	Kalau indikatornya mungkin bisa dilihat dari hasil belajar anak, itu pasti. Kemudian yang selanjutnya adalah kan ada kegiatan proyek, itu dari hasil proyeknya anak mungkin hasil proyeknya anak itu bisa dimasukkan ke dalam portofolio anak juga bisa, atau mungkin dipajang dikelas, jadi dari kegiatan proyeknya itu kita bisa menilai implementasi kurikulum Merdeka atau profil pancasila ini sudah maksimal ini sudah maksimal atau belum.
6.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila dan bagaimana menghadapinya?	Kalau tantangan tidak bisa dipungkiri, jadi tetap ada yang pertama, perubahan kurikulum membuat anak-anak harus beradaptasi terutama dari materi, karena materi disitu saya melihat materi itu ada istilahnya ada materi yang mislanya itu dijarkan di kelas yang lebih tinggi ternyata muncul di kelas itu, jadi satu mungkin penyesuaian adalah karena baru di terapkan kendalanya adalah buku referensi jadi kalau ada satu yang anak yang belum memiliki itu, jadi misalnya seperti pendidikan seni, anak-anak masih belum bisa untuk

		mendapatkan buku refrensinya mungkin itu yang menjadi kendala.
--	--	--

Nama Responden : Narasumber 3
 Jabatan : Guru PAI-BP
 Tanggal : 5 Desember 2024
 Waktu : 13.00 – selesai
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pendapat ibu terkait profil pelajar pancasila?	Kalau dari sudut pandang PAI, profil pelajar pancasila itu yan mendukung dalam pembelajaran PAI, jadi menurut pandangan saya itu juga cocok untuk ditanamkan dalam pembelajaran PAI
2.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	Penyesuaian dulu, yang baru diadakan dua tahun belakangan ini, yang secara bersama, tapi ditahun ini dilaksanakan sendiri-sendiri sesuai dengan mapelkanya masing-masing, jadi pembelajaran PAI pelaksanaannya itu dilaksanakan saat jam pelakatan PAI saja, kalu dulu sebelum tahun ini dilaksanakan bersama dalam satu gelar karya, nah tapi rahun pelajaran 2024/2025 ini pelaksanaannya disetiap mapel masing-masing.

3.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	Untuk lebih menanamkan karakter kepada anak dan sesuai dengan kemandirian yang dituju dalam profil pelajar pancasila yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, jadi anak lebih ke buktinyatanya, tidak hanya teori di dalam kelas.
4.	Bagaimana penerapan/pengimplementasian dimensi kunci profil pelajar pancasila?	Pertama dalam beriman dan bertaqwa tentu penerapan dalam beribadah, kemudian di berkebhnekaan global itu dalam kebersamaan moderasi beragama, kemudian bergotong royong itu implementasinya melalui Kerjasama di dalam mengemban amanah pembelajarn PAI, misalnya bersih-bersih, tidak harus membedakan bagi yang agama islam melakukan bagi yang agama kristen tidak, jadi tidak membedakan agama dalam bergotong royong. Kemudian didalam kemandirian juga seperti itu, anak-anak mandiri dalam beribadah, mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan, masuk juga yang beragama kristen jadi kita tidak mencampuri, mereka sesuai dengan ibadahnya, anak-anak yang islam tidak mencampuri, jadi anak-anak islam juga

		gitu, ibadahnya juga mandiri masing-masing trus di bernalar kritis, mereka didalam implementasi pelajaran agama islam, bernalar kritis itu sesuai dengan yang mereka alami di luar lingkungan sekolah misalanya, mereka mendapatkan ilmu dari rumah kemudian membawa jke dalam kelas mempertanyakan kita memberikan kesempatan mereka berpikir mana yang sesuai dengan kebiasaan mereka, contohnya dalam pembacaan do'a iftitah, dalam PAI kita mengikuti kurikulum atau buku oanduan yang sudah diterbitkan oleh negara, tapia ada salhsatu anak yang mereka berpaham lain, misalnya LDII, mereka tidak membaca do'a iftitah saat mau melaksanakan solat dan kita memberikan kesempatan kepada murid dan orang tua bahwasanya didalam pelajaran PAI yang kita berikan membaca do'a iftitah, nanti setelah mereka besar silahkan ibu atau orang tua murid menanamkan mana yangakan dipakai, yang penting sekarang disekolah kita melaksanakan seperti yang diamanahkan, jadi kita tidak
--	--	--

		memaksakan yang saat ini mereka harus bisa menghafal juga do'a iftitah, nanti mereka setelah besar akan menggunakan yang mana silahkan, itu bernalar kritis yang kami berikan, jadi tidak harus ini tidak, tapi sesuai dengan format penilaian yang ada di PAI, anak ini juga harus bisa menghafal tapi untuk kebiasaan mereka sehari-hari, mau menggunakan atau tidak itu hak mereka masing-masing gitu, itu contoh bernalar kritisnya seperti itu, itu contoh dalam bidang ibadah ya, kalau dalam pelajaran misalnya mereka menemukan sebuah konsep diluar pembelajaran dan mereka bawa kedalam pembelajaran, kita memberikan kesempatan mereka apakah mereka ini sesuai dengan yang kita ajarkan atau sesuai dengan yang dikeluarga, nah untuk penerapannya di sekolah yuk kita ikuti yang ada di sekolah, nati ditumah yang bersama orang tua silahkan ikuti yang bersama orang tua. Jadi mereka semuanya mengetahui tidak hanya satu itu, iyu contoh yang kami tanamkan, jadi kita tidak memberikan satu konsep silahkan konsep-
--	--	--

		konsep yang lain dipelajari, diketahui, tapi untuk penilaian disekolah sesuai dengan apa yang diajarkan disekolah, untuk pelaksanaan ibadah atau pelaksanaan apasaja diluar sekolah silahkan. Untuk kreatif misalnya kreatif adalah berkarya, kreatif dalam melakukan suatu hal, misalnya ibadah, mereka ingin melaksanakan ibadah sholat dhuha bersama-sama atau ada yang ingin sendiri-sendiri nah untuk bersama-sama nanti kita Batasi, kalau bersama boleh, tapi niatnya sendiri-sendiri dan tidak menggunakan suara juga sehingga yang melaksanakan sendiri juga tidak terganggu, jadi mereka sudah mengatur sendiri kalau di mushola itu kan satu tempat mereka melaksanakan bersama misalnya kita boleh tapi dengan syarat mengeluarkan suara, niatnya sendiri-sendiri, dan yang melaksanakan sendiri-sendiri juga silahkan kita tidak memaksa harus bersama, karena itu sholat duha kan termasuk sholat sunnah kita hanya mengajarkan pembiasaan, kalau nanti mereka sudah terbiasa silahkan melakukan
--	--	--

		sendiri-sendir seperti itu, jadi itu kita kembalikan kea nak bagaimana mereka mekasanakannya itu kritisnya mereka masing-masing, itu kreatifnya mereka masing-masing, mau sendir-sendir atau bersama silahkan asal tidk mengganggu yang lain jadi itu daam PAI, tapi kalau dalam berkarya misalnya mereka membuat sebuah kaligrafi mereka mau mengajarkan di depan itu backgroundnya lingkaran besar, mereka inginmembuat belah ketupat, silahkan asalkan keseimbangannya nanti bagus, mereka punya kreatif sendiri, tidak harus lingkaran ayng kita ajarkan, nah itu berfikir kritis dalam karya. Atau mungkin kreatif dalam proses pembelajaran, misalnya kita mengajarkan tentang sunnah-sunnah puasa, terus kita disana disunnahkan untuk sahur misalnya, ternyata ada anak yang bilang gini, bu saya tidak makan sahur tapi mampu untuk berpuasa, nah karena kita mengajarkan sunnah, mereka mapu untuk berpuasa tanpa sahur itu kita tidak boleh menyalahkan, silahkan tapi kalau kamu ingn mendapatkan
--	--	--

		pahala yang sennahnya, maka sahur itu akan lebih terasa puasa kita disbanding mereka yang tidak sahur, dan lebih banyak yang kita dapatkan misalnya itu seumpama hadiah dari Rasulullah, kita mendapatkan hadiah dari Rasulullah kalau kamu tidak melakuakn sahur kamu tidak dapat, kamu milih yang mana gitu, bagaimana cara mereka berfikir kritis, jadi kita todak memfokuskan dalam satu konsep, jadi diberikan Gambaran-gamabaran, itu yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI seperti itu, jadi tidak memaksa kita berikan Gambaran-gambaran yang mengarah, oh iya ya kalau aku melaksanakan ini berarti aku dapat ini, kalau aku tidak melaksanakan ini berarti aku tidak dapat akhirnya mereka dengan kesadaran sendirinya.
5.	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk penguatan profil pelajar pancasila?	Yang pertam tentu perencanaan terlebih dahulu, kita rencanakan, terus kita perkenalkan kepada pihak-pihak yang terkait dngan rencana kita, misalnya pihak terkait ada orang tua, ada murid, yang tercantum dalam rencana kita. Setelah kita kenalkan kemudian kita laksanakan

		rencana kita tadi sesuai dengan rencana, rencana itu kita buat dalam bentuk modul, setelah kita lakukan akhirnya kita evaluasi, setelah di evaluasi baru nanti kita kaji bersama. Evaluasi ini kita bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah dilaksanakan. Bagaiman cara mengetahuinya, kita bisaliat melalui asesmen, ada dua asesmen yang kita gunakan, formatif dan sumatif , kalau formatif kita lakuakn setiap perttemuan dengan memberikan pertanyaan pemantik, atau dari observasi kita lihat saat mengerjakan tugas, sedangkan untuk sumatifnya kita berikan dengan soal-soal yang ada di buku, sebentar lagi kita juga akan mengadakan sas, dari situ kita bisa mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap pembelajaran yang sudah kita lakasanakan.
6.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila	Karna siswa ini kan pemahaman mengenai agamanya berbeda-beda ya mba tingkatannya, dan latar belakang keluarganya pun berbeda, pun daya nalarnya juga, jadi dalam pembelajaran itu

	dan bagaimana menghadapinya?	kita perlu adanya penyesuaian, misal yang di rumah ada ikut TPQ tapi juga ada yang tidak, maka dari itu untuk hafalan surahnya kita sama kan, kalau belum bisa membaca jadi setidaknya anak itu bisa menghafal surah-surah, begitupun untuk bacaan sholat, kita ajarkan sesuai yang di buku, ketika disini praktek sholat ya menggunakan bacaan yang di buku, kalau dirumah kita bebasan sesuai yang diajarkan orang tua, seperti itu,
--	-------------------------------------	---

Nama Responden : Narasumber 4
 Jabatan : Guru PAI-BP
 Tanggal : 16 Desember 2024
 Waktu : 14.10 – selesai
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaiman pendapat bapak terkait profil pelajar pancasila?	Untuk yang saya pahami p5 ini hanya perubahan istilah yang dulunya kurikulum 13 itu kan 4 jam memanga pai 4 jam dengan adanya pembiasaan kayak gitu lha untuk sekarang kurikulum merdeka pembiasaan itu diganti p5 itu, tujuannya sama untuk beriman dan bertaqwa kalau dulu pembiasaan di kurikulum k13 kalau sekarang kurikuuum merdeka ya itu p5 itu begitu
2.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan P5?	Kurang lebih sudah 3 tahun dilaksanakan, dilaksanakannya secara bertahap.
3.	Apa tujuan penerapan Profil Pelajar Pancasila?	Ya ya tujuannya untuk menghasilkan output 6 dimensi itu, tapi kalau pai ya dia dijamin beribadah atau dimensi bagian beriman dan bertaqwa itu.

4.	Bagaimana penerapan enam dimensi kunci profil pelajar pancasila?	Sebenarnya untuk pengimplementasian keseluruhan dimensi mata pelajaran PAI, itu yang paling bisa untuk diterapkan adalah dimensi beriman dan bertaqwa, kalau saya untuk kelas dua itu saya buat pembiasaan sholat mulai hari senin sampai rabu itu kelas dua itu kita biasakan sholat mulai dari bacaan wudhu terus do'a masuk masjid, terus niat itikaf terus bacaan adzan, do'a bacaan adzan, iqomah, terus bacaan sholat, untuk dzikir memang saya belum ajarkan jadi anak langsung mengimplementasikan dari awal yang melaksanakan wudhu sampai selsai sholat, untuk kelas tiga sampai kelas enam ya sama, yaitu pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, terus selain itu yang diluar jam pelajaran saya sisipkan projek saya anak itu saya buat sama kemampuannya itu sudah jilid berapa, tapi saya buat targertnya sudah hafal juz amma mulai ad-duha sampai an-nas, jadi setiap kbm pai saya murojaah juz amma yang saya pahami itu 6 aspek tidak bisa terjadi, yang saya praktekan lho
----	--	---

		mba, untuk penerapan keenam-enemanya itu tidak bisa, yang paling menonjol itu ya beriman dan bertaqwa itu, terus bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, yang nilai-nilai itu tok mba, kalau diterapkan kan mandiriya yaitu diharapkan tidak hanya disekolah tapi di rumah juga dia sholat kreatifnya itu ya mungkin memang harus ada pengajaran semacam skill ya kaya kaligrafi itu terkadang diajari juga tapi itu tidak berupa proyek, jadi untuk keenamnya mungkin nilai saja, ya bisa saja dipahami ada tapi secara tersirat.
5.	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk penguatan profil pelajar pancasila?	Oh ini KBM ya, ya yang dipersiapkan modul ajar, tepat waktu, setengah delapan kan masuknya, ya setengah delapan itu saya langsung masuk ke kelas, sudah memberikan kesan tersendiri, kemudian ini proses ya saya sampaikan proses rencana nya ya cuma itu, modul, terus di pelaksanaannya ya itu pembelajaran saya awali dengan tepat waktu terus saya gunakan untuk

		murojaah tadi to juz amma dan juga materi-materi yang sifatnya dihafalkan, surat al-maun, itu kan dikelas 6, terus setelah itu saya awali dengan do'a, sebelum muroja'ah itu do'a, ya do'a kita baca dengan keras, ya semuanya itu kalau menurut saya, ranah anak itu setengah ibadah, nah ibadah itu kalau anak kan belum ranahnya ibadah, pembelajaran semuanya. Makanya kalau saya pembelajaran yang sifatnya ibadah saya suruh baca keras sifatnya untuk bisa masuk pada memori anak. Setelah do'a dengan bacaan keras saya saya selalu awali dengan pertanyaan-pertanyaan pemancing biasanya ya kasi yel-yel, terutama kelas satu karena kelas satu kan setengah tk jadi saya ini menerangkan sudut pandangnya tidak global, tiap tingkatan itu kan beda-beda, kalau untuk kelas 6 saya mengajarnya cenderung lebih seperti ke anak dewasa saya sentuh dengan materi diluarnya itu kaya pergaulan bebas, itu diluar kbm saya sentuh itu yang kelas 6, nah kalau kelas 5
--	--	---

		itu ya masih materi saja yang saya sampaikan tambahannya hanya sedikit, kalau kelas 6 saya kasi sedikit-sedikit ilmu kehidupan, terus yang elas satu sama kelas dua, terutama kelas satu banyak nyanyi mba, itu terutama yang kaitannya materi, misal itukan materinya rukun iman, rukun iman itu saya bat lagu, dibuku ngga ada, saya buat sendiri, (rukun iman, ada enam, yang pertama iman Allah, yang kedua malaikat, yang ketiga kitab Allah, yang keempat rasulullah...) lha itu terus kaya menghafalakan 25 nabi itu juga saya buat lagu. Hampir seperti di k13 kebanyakan kan kayak gitu malahan di kurikulum merdeka memang ada satu dua yang materinya pake lagu, itupun, gimana yan mba, padahal materi sudah dibuatkan pai lagu dan ketika tes itu tidak lepas dari lagu yang saya sampaikan kadang isih ono sing ra iso garap padahal metode saya kelas satu itu ga banyak-banyak lah tapi ya, karna sifatnya masih kelas satu, kelas dua sudah mulai, masih ada lagu
--	--	---

	tapi sedikit-sedikit kaya menghafalkan maikat itu saya membuat lagu sendiri juga, kalau kelas 3, 4, 5 itu kurang begitu saya variatif lah, ya wis pokoe apa adanya lah, ,eterine ya wis pengembanagn saja lah tapi modelnya ngga begitu saya rubah, gitu aja. Untuk evaluasinya, untuk proses biasanya saya sharing sama Bu Silvi, bugimana bu tadi...., itu kalau evaluasi proses, kalau evaluasi akademis anak itu ya paling saya gunakan formatif, tes formatid ulangan harian itu, terus setiap KBM pasti akhirnya saya buat latihan soal dengan materi yang saya sampaikan, latihan soalnya langsung dikerjakan, nah terutama uantuk yang latihan soal itu saya buat semi mutiple choice, semi multiple choice, itu harapannya memang untuk satu untukmenakar kemampuan siswa kan kadang anak itu sebenarnya bisa dan paham tapi dia itu untuk menggali secara keseluruhan, memahami soal dan menggali keterkaitan itu sembronojadi kadang tau
--	---

		jawabannya mungkin tapi dia tu nulisnya salah, tapi kalau dengan semi multiple choice itu kebanyakan hasilnya lebih baik, ya sama-sama kita kan nggak kasih tau jawabannya kalau multiple choice kan sama-sama sudah ada jawabannya kan, sama-sama kasih tau tapi tidak kasih tau untuk dijawab gitu kan, nah kalo dibuat soal isian yang berfikir sendiri itu kurang mbakurung bisa menghasilkan jawaban yang tepat, anak SD itu belum bisa berpikir terlalu jauh kecuali kalau dia itu anak yang pintar, yang kalau dikasi pertanyaan terus jawabannya dengan tingkatan yang mudah dia langsung bisa, tapi yang kurang, walaupun soalnya sederhana yang mungkin itu untuk anak yang pintar bisa kemudian untuk anak yang setengah pintar itu bisa kadang dia keliru tapi kalau sudah ada jawabannya dia langsung bisa apalagi materinya dia bisa menerima itu, kaya semisal ekmin yang ibaratkan bukan cuma nilai-nilai yang ambigu, maksudnya nilai-nilai yang ambigu itu kan yang bias nah koyo
--	--	--

		aspek akhlak kan bias mba, biasanya itu masdudnya gini umama ya, umpama itu orang yang meminta maaf itu disebut apa, pooknya intinya itu mau membuat pertanyaan yang spesifik umpama kan jawabannnya sabar, jujur, jawabnnya harusnya spesifik, tapi anak itu perilaku baik ya, kata-kata perilaku baik kan masih sabar juga perilaku baik, trus jujur juga perilaku baik, kan banyak kalau perilaku baik, nah itu anak lebih banyak yang menjawab perilaku baik, ya ngga salah si sebenarnya, tapi kan kurang spesifik, tapi ketika dibuatkan bentuk itu anak lebih langsung bisa jawab.
6.	Adakah tantangan yang dialami dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila?	Yaaa tantangannya itu anak yang baru naik tingkat, kan mereka masih masa transisi, yang diajarkan dikelas dua itu sebagai pondasi, dikelas tiga sampai kelas enam itu dia ngga bisa nyetel setelah kelas tiga itu ngga bisa itu kadang itu anak bar sholat itu ora dongo, itu kan ranahnya sudah bener-benar ibadah, kalau kelas dua mungkin memang bisa diawali di dampingi untuk kelas dua tapi kalau

		kelas tiga ini sudah saya terapkan pendampingannya ya ketika dia melihat asmaul husna itu, ada pembinaan, itu saja, lha tapi pembinaan itu tidak seperti ketika kita dampingi langsung, ayok moco do'a setelah sholat, praktek langsung sama anak, tapi nak wis kelas telu mereka kadang sudah tidak mempraktekkan itu sing hambatannya disitu.
--	--	--

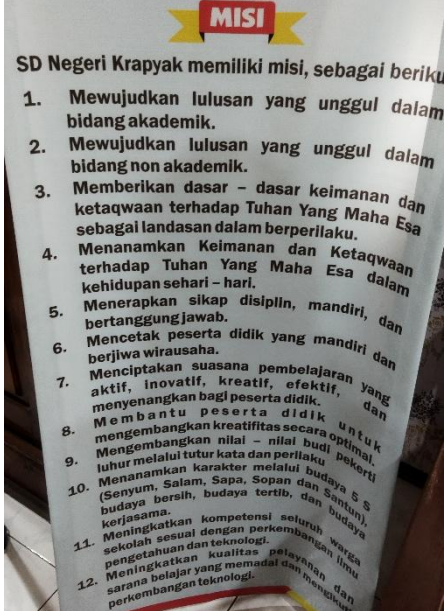
Lampiran 5. Dokumentasi

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.		Pembiasaan wudhu
3.		Pembiasaan Sholat Dhuha

4.		Evaluasi gerakan dan gerakan sholat
5.		Kegiatan rutin setiap hari selasa (membaca juz amma, asmaul husna, mendengarkan ceramah, dan berdo'a bersama.
6.		Wawancara dengan guru mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti
7.		Wawancara dengan guru mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti

8.		Wawancara dengan admin sekolah
9.		Wawancara dengan kepala sekolah
10.		Struktur organisasi SD Krapyak

11.		Daftar pegawai
12.	 “ Unggul dalam prestasi, mandiri, kreatif, beriman dan berakhlak mulia yang berwawasan teknologi ”.	Visi Sekolah
13.	 SD Negeri Krapyak memiliki misi, sebagai berikut 1. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik. 2. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang non akademik. 3. Memberikan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan dalam berperilaku. 4. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari – hari. 5. Menerapkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. 6. Mencetak peserta didik yang mandiri, dan berjiwa wirausaha. 7. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. 8. Membantu peserta didik yang mengembangkan kreatifitas secara optimal. 9. Mengembangkan nilai – nilai budi pekerti luhur melalui tutur kata dan perilaku. 10. Menanamkan karakter melalui budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerjasama. 11. Meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 12. Meningkatkan kualitas pelayanan ilmu sarana belajar yang memadai dan mendukung perkembangan teknologi.	Misi Sekolah

Lampiran 6. Program Kegiatan

PROGRAM KEGIATAN AGAMA ISLAM SDN KRAPYAK					
TAHUN 2023/2024					
NO	KEGIATAN	HARIAN	BULANAN	TAHUNAN	RINCIAN
1	Shalat Duha	√	-	-	- Diikuti setiap kelas 3 sampai 6 sesuai dengan jadwal PAI BP - Murajaah Surat Pendek - Shalat duha 2 rakaat dan diakhiri doa Shalat Duha
2	Shalat Duhur	√	-	-	- Diikuti dari kelas 3 – 6 - Adzan dan iqomah - Shalat berjamaah - Doa dan murajaah surah pendek
3	Isra' mikraj	-	-	√	- Pemutaran Video kisah teladan Nabi - Ceramah agama oleh penceramah - Diikuti kelas 1- 6
4	Pesantren Ramdhan	-	-	√	- pemutaran video kisah nabi - manasik haji dan perawatan jenazah - diikuti kelas 4 sampai kelas 5
5	Tadarus Al Qur'an	-	√	-	- Diikuti pendidik dan tenaga kependidikan SDN Krapyak - Membaca bersama juz ke 30 dan doa khotil qur'an
6	Kurban	-	-	√	- Diikuti oleh guru siswa dan komite sekolah - Penyembelihan dan pembagian daging kurban

Mengetahui
Kepala Sekolah

Murti Widati, S.Pd, SD
NIP. 196403281985082002

Semarang 17 Juli 2023

Guru PAI


Amir Slamet, S.Pd, I
NIP. 19830410202211006

14/2023
19

Lampiran 7. Asesmen Sumatif



ASESMEN SUMATIF SEMESTER GASAL SEKOLAH DASAR / MI TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : III (Tiga)
Hari / Tanggal : Senin, Desember 2024
Waktu : 90 Menit

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang paling tepat!

1. "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" adalah arti dari surah ... ayat ke
 - a. Al-Mukmin 1
 - b. An-Nas 3
 - c. At-Takasur 4
 - d. Al-Alaq 5
2. Nabi Muhammad Saw. mendapatkan wahyu pertamanya di
 - a. Gua Hira
 - b. Gua Tsur
 - c. Jabal Uhud
 - d. Padang Arafah
3. Pesan pokok dari surah Al-Alaq adalah
 - a. Allah menciptakan manusia dari segumpal darah
 - b. Mengajarkan manusia untuk meminta perlidungan kepada Allah Swt.
 - c. Allah memerintahkan kita untuk sholat
 - d. Memerintahkan manusia untuk tidak mudah menyerah
4. Arti dari sifat wajib Allah Swt. adalah
 - a. Sifat yang tidak dimiliki Allah Swt.
 - b. Sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul
 - c. Sifat yang dimiliki oleh Allah Swt.
 - d. Sifat Allah yang dimiliki oleh manusia
5. Cara kita menghayati sifat Allah *Mukhalafatu lilhawadisi* adalah
 - a. Kita meyakini bahwa Allah Swt. Maha Kuasa
 - b. Kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa sebagai zat yang Maha Sempurna
 - c. Kita meyakini bahwa Allah itu kekal selamanya
 - d. Kita meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah Swt
6. Arti dari asmaulhusna *Al-Wahhab* adalah
 - a. Maha Esa
 - b. Maha Mendengar
 - c. Maha Pencipta
 - d. Maha Pemberi
7. Dengan berbakti kepada orang tua kita akan mendapat
 - a. Banyak Musuh
 - b. Hinaan
 - c. Rahmat dan ridha dari Allah Swt.
 - d. Ejekan

8. Ketika di sekolah yang harus kita hormati adalah
- a. Para guru
 - b. Adik kelasmu
 - c. Orang tua dari temanmu
 - d. Teman temanmu
9. Allah Swt. menciptakan kita dengan berbeda-beda. Cara kita menanggapi perbedaan diantara kita semua adalah dengan cara
- a. Menghormatinya
 - b. Mengejeknya
 - c. Menghinanya
 - d. Diam saja
10. Arti dari puasa adalah
- a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tidur
 - c. Tidak keluar rumah
 - d. Menahan hawa nafsu
11. Yang dilakukan Rasulullah SAW. saat menginjak usia 12 tahun yaitu ...
- a. Berdagang bersama Abu Thalib
 - b. Menjadi petani
 - c. Menjadi nelayan
 - d. Hijrah
12. Arti dari gelar Nabi Muhammad Al-Amin adalah ...
- a. Jujur
 - b. Sumbernya ilmu
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Paling pemberani
13. Puasa Ramadhan dilaksanakan selama ...
- a. 25 hari
 - b. 20 hari
 - c. 15 atau 20 hari
 - d. 29 atau 30 hari
14. Berikut adalah hal yang dapat membatalkan puasa yaitu ...
- a. Tidak sengaja meminum air
 - b. Muntah dengan sengaja
 - c. Tidak mengikuti sahur
 - d. Memotong kuku
15. Bacaan zikir setelah shalat adalah
- a. Alhamdulillahilahi ahyana ba'dama
 - b. Subhanalloh, Alhamdulillah, allohu akbar
 - c. Allohumma bariklana fima razaqtana
 - d. Bismika allohumma ahya wabismika amut

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

16. Puasa Ramadhan dilaksanakan selama
17. Hal yang dapat membatalkan puasa yaitu
18. Nabi Muhammad lahir pada tahun
19. Yang dilakukan Rasulullah Saw. saat menginjak usia 12 tahun yaitu
20. Arti dari gelar Nabi Muhammad Al-Amin adalah
21. Dengan berbakti kepada orang tua kita akan mendapat ...
22. Sebagai seorang muslim kita wajib bersyukur kepada Allah SWT. Dengan mengucapkan...
23. Allah SWT. menciptakan kita dengan berbeda-beda. Cara kita menanggapi perbedaan diantara kita semua adalah dengan cara ...
24. Ya Allah ampunilah dosaku dan kedua orang tuaku kasihanilah mereka sebagaimana.....
25. Nabi Ibrahim as terus mendakwahi ayahnya meskipun ayahnya menolak, bahkan mengusirnya. Dari narasi tersebut, sifat Nabi Ibrahim as adalah

C. Uraian

1. Sejak kapan Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul?
2. Apabila mendapatkan rezeki yang banyak, maka apa saja yang kalian lakukan?
3. Sebutkan cara kalian menghormati jika teman kita yang berbeda agama melaksanakan ibadah!
4. Sebutkan 4 syarat wajib puasa!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan selawat!

Lampiran 8. Daftar nilai

DAFTAR NILAI PAI BP
SDN KRAPYAK TAHUN AJARAN 2024/2025

KELAS : 3C
MAPEL : PAI BP

SMT: GASAL

NO	NAMA	BAB 1		BAB 2		BAB 3		BAB 4		BAB 5		H	PTS	PAS	NR
		I	P	I	P	I	P	I	P	I	P				
1	AHZAKHAN ABIDY ASYRAF	90		80		85		85		60				74	
2	ALESHA SABRINA SAKHI S	90		85		85		85		85				94	
3	ALTAIR MUHAMMAD MAJDA	87		90		90		85		85				86	
4	ANGELICA SALSABILLA SAVA	85		80		80		85		85				82	
5	ANGGUN RAHMA SAHARA	80		80		60		80		80				66	
6	AQILAH RAMADHANI	85		85		85		85		90				66	
7	ARSYLA CALISTA ARVA PUTRI	70		85		85		80		80				84	
8	CHAIRIL RAFQI ALFARIZI	70		85		85		80		80				76	
9	DJENAR MAHESWARI A	85		85		85		85		85				92	
10	GIBRAN DAFFA AZKANIO	70		70		80		85		90				94	
11	HANUNG DANANJAYA	95		90		90		85		85				92	
12	IBRAHIM ASMORO TUBAN														
13	MOCH ABDUL WACHID T	70		80		85		85		90				88	
14	MUHAMMAD FATIH A	95		90		90		90		90				92	
15	MUHAMMAD RAFFA D	90		95		85		90		90				96	
16	NUR AINI KHUMAIRAH	-a		80		80		85		85				66	
17	NUR ARSIL AL KHALIL	-a		60		60		70		80				46	
18	RAHMA CAHYA SEPTIANI	-b		80		85		80		85				44	
19	RANIA KHANZA AZZAHRA	95		90		90		90		80				98	
20	SAFFA CLARA OKTAFIANA	-a		80		80		85		85				68	
21	SANDY FAYYAZ PRASETIYA	70		85		85		85		80				92	
22	SYAQIRA KHAIRUNISA	90		80		80		85		85				62	
23	Abraham														
24	Naura Jasmin.	95		90		90		85		85				96	
25	Quin.	70		80		80		75		80				66	
26															
27															
28															
29															

Mengetahui
Kepala SDN Krapyak

Semarang.....
Guru Mapel PAI BP

Trisiani, S.Pd
NIP : 197211222003122002

Silvia, M Pd
NIP 197006221997032003

Lampiran 9. Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fkip.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-2054/UH.10.3/JW/DA.04/03/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

5 April 2023

Kepada
Yth. Bpk. Dr. M. Saekan, M. Pd.
Bpk. Dr. Kasan Bisri, MA.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Rike
2. NIM : 1903016153
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Studi Komparasi Metode Penanaman Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Pekunden*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan
Kepala Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 10. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4660/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 25 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri Krapyak
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rike Mif Farokah
NIM : 1903016153
Semester : 11 (Sebelas)

Judul Skripsi: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Krapyak

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag.
2. Kasan Bisri, MA.

untuk melakukan penelitian/riset di SD Negeri Krapyak yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan riset dan mengakses data sebagai pendukung selama penelitian.

Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN SEMARANG BARAT
SD NEGERI KRAPYAK
Jln. Warigalit Raya, Telp. (024) 7600534 Kode Pos 50146 Semarang
Email : sdnegerikrapyak@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN
No. 421.2/157/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisiani, S.Pd
NIP : 19721122 200312 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Krapyak
Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Rike Mif Farokah	1903016153	Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Benar – benar telah melakukan observasi dengan judul skripsi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Krapyak Kecamatan Semarang Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Desember 2024
Kepala Sekolah

Trisiani, S.Pd
NIP. 19721122 200312 2 002



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rike Mif Farokah
Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 16 Oktober 2000
Alamat : Batealit Krajan, RT.10/RW. 02, Batealit,
Jepara
Nomor HP : 081229034894
Email : Ikefaruka@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------|------|
| 1. SD Negeri 1 Batealit | 2012 |
| 2. SMP Negeri 2 Batealit | 2015 |
| 3. MA Negeri 1 Jepara | 2018 |

Semarang, 8 Mei 2025

Rike Mif Farokah